

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia olahraga di era modern sekarang ini peran penting bagi kehidupan manusia utamanya yaitu membentuk kepribadian, sportivitas, dan daya juang yang tinggi. Olahraga merupakan salah satunya yang berperan penting untuk mengangkat citra dan martabat bangsa, sebab melalui atlit-atlit terbaik yang ada di negara inilah yang dapat membawa nama bangsa ini dikenal di dunia internasional menjadi lebih baik, oleh karena itu penerapan olahragabaik yang ada di setiap sekolah, pusat pendidikan latihan pelajar, kelas-kelas olahraga, dan klub-klub olahraga sangatlah berperan untuk menciptakan generasi-generasi baru yang berkualitas dalam dunia olahraga.

Untuk menciptakan generasi baru yang berkualitas salah satunya adalah penerapan metode, model, dan bentuk latihan yang cocok pada setiap cabang olahraga yang ada di pusat-pusat pembinaan olahraga agar terjadi interaksi, edukasi antara pelatih/guru dan atlet/siswa.

Cabang olahraga sepaktakraw merupakan salah satu bagian dari olahraga tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti dalam sejarah keberadaannya dikenal di beberapa daerah dengan beberapa istilah seperti Sulawesi Selatan dikenal dengan “marraga akraga”, di Riau dikenal dengan nama “rago tinggi”, Sumatera Barat, Bengkulu dikenal dengan nama “sepakrago”, dan untuk daerah Gorontalo dikenal dengan sepak “lilinga”, dan secara keseluruhan di Indonesia dikenal dengan “sepak raga”.

Dengan demikian, jika dilihat dari sejarahnya semestinya, olahraga ini merupakan cabang olahraga yang termasuk kategori olahraga unggulan yang dapat mengharumkan dan mengangkat harkat dan martabat bangsa dan daerah disetiap event pertandingan, karena telah dimiliki oleh masyarakat Indonesia sejak dahulu.

Dalam melakukan aktifitas olahraga terutama sepak takraw, manusia mempunyai tujuan yang berbeda – beda. Adapun tujuan seseorang melakukan kegiatan olahraga diantaranya adalah berolahraga untuk tujuan pembelajaran di sekolah, berolahraga sebagai hobi, berolahraga untuk menjaga kebugaran jasmani dan berolahraga untuk mencapai prestasi.

Cabang olahraga sepak takraw diharapkan tidak hanya terbatas pada mengharumkan nama bangsa saja, akan tetapi melalui cabang olahraga tradisional yang telah kompetitif ini, mengantarkan masyarakat Indonesia umumnya dan lebih khusus buat masyarakat Gorontalo untuk menghargai budaya bangsa dan daerahnya, dengan tujuan agar olahraga ini akan lebih memasyarakat, baik pada lembaga formal, informal maupun pada lembaga non formal, sehingga proses penjurangan atlet potensial tidak menjadi masalah utama dalam proses pembinaan prestasi.

Di Provinsi Gorontalo sendiri permainan sepak takraw bukan hanya dimainkan oleh masyarakat umum saja tetapi sejak terbentuk menjadi provinsi setahun kemudian pemerintah telah membentuk wadah penampungan siswa-siswa berprestasi dicabang sepak takraw melalui Pusat Pendidikan dan Latihan olahraga Pelajar (PPLP) yang didanai melalui APBD Provinsi Gorontalo pada tahun 2002. Sejak terbentuk, cabang olahraga sepak takraw telah memperlihatkan peningkatan prestasi yang cukup membanggakan. Sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang Provinsi Gorontalo menjadi salah-satu daerah pemasok atlet ke Pelatnas.

Bagi Provinsi Gorontalo sendiri Cabang olahraga Sepak takraw telah dijadikan sebagai cabang olahraga unggulan daerah dan telah beroleh pengakuan dari KONI pusat serta Pengurus Besar Persatuan Sepak takraw Indonesia (PB.PSTI). Hal ini didasarkan pada prestasi cabang olahraga sepak takraw pada PON XVIII tahun 2012 di Pekanbaru – Riau dimana cabang olahraga ini mampu mempersembahkan medali emas untuk Provinsi Gorontalo.

Kemudian pada tahun 2016 prestasi olahraga sepak takraw sangat memuaskan masyarakat Gorontalo dimana olahraga ini berhasil menyumbangkan 2 medali emas di nomor tim dan beregu dalam even pekan olahraga nasional PON di Jawa barat, dan

bukan hanya itu saja namun pada *event* tersebut terpilih salah satu regu terbaik Sepaktakraw asal Gorontalo dan pelatih sepaktakraw untuk bergabung dengan tim Indonesia menuju kejuaraan dunia *Kings Cup 2016* di *Thailand* yang merupakan kebangkitan Sepaktakraw Gorontalo menuju pentas Internasional. Sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang Provinsi Gorontalo menjadi salah-satu daerah pemasok atlet ke Pelatnas.

Jika ditinjau dari hasil prestasi yang telah diraih oleh cabang olahraga Sepaktakraw Gorontalo memang cukup membanggakan namun untuk dapat mempertahankan hal ini diperlukan keseriusan dan kerja keras semua pihak terutama dalam hal pembibitan dan pembinaan secara berjenjang, mengingat atlet –atlet Sepaktakraw Gorontalo sekarang tidak saja berhadapan dengan atlet-atlet dari daerah lain di Indonesia namun mereka harus bersaing melawan atlet dari Negara lain yang sepaktakrawnya lebih maju seperti Thailand dan Malaysia. Keadaan ini menuntut kita semua baik Pelatih, Pengurus, Akademisi dan seluruh *stakeholder* Olahraga untuk menciptakan inovasi-inovasi baru terutama dalam hal pencarian bibit atlet pemula berbakat (*team scouting*), penyusunan program latihan maupun pemilihan model latihan yang tepat agar tujuan latihan dapat tercapai secara maksimal.

Pada tahun 2010 para pemerhati olahraga sepaktakraw provinsi Gorontalo mendirikan klub olahraga, klub ini diberi nama Duta Perdana, klub ini beralamat di desa luwoo kecamatan telaga jaya kabupaten gorontalo. Klub ini di dirikan oleh bapak herson taha dan bapak asry syam. Klub olahraga ini sering melakukan latihan rutin di lapangan sepaktakraw desa luwoo. Fokus utama klub ini adalah membina atlet pemula yang dari pembentukan klub ini para pemerhati olahraga sepaktakraw sangat berharap dapat muncul bibit-bibit baru sebagai regenerasi atlet sepaktakraw. Pada tahun 2015 di ajang kejurnas sepaktakraw junior di Bandung para atlet pemula ini mengikuti ajang tersebut dan meraih medali perak untuk pertama kalinya, hal ini tak luput dari kontribusi klub duta perdana, sebagian besar atlet junior yang ikut di ajang tersebut.

Dengan adanya klub olahraga yang berperan penting dalam mengembangkan bibit-bibit atlet sepak takraw di provinsi Gorontalo, peneliti berinisiatif melakukan observasi di klub olahraga tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan atlet pemula sering melakukan latihan rutin dengan fokus utamanya adalah keterampilan teknik dasar sepak takraw itu sendiri, mulai dari sepakan, servis, umpan dan smash, selain itu aspek psikis atlet, masih terdapat beberapa komponen yang perlu perhatian khusus untuk segera dilakukan pembenahan yang salah-satu diantaranya adalah tehnik sepak sila yang baik dan benar.

Pembinaan sepak takraw usia dini adalah merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi Sepak takraw, pembinaan usia dini bertujuan untuk menghasilkan bibit-bibit pemain Sepak takraw berbakat dan berkualitas dikemudian hari. Proses pembinaan harus terus menerus, serius, tidak mengenal lelah dan secara bertahap. Anak-anak didik di klub sepak takraw terkadang tidak diberi pemahaman tentang semua yang harus dilakukan setelah menuntaskan latihan. Bakat dan kemampuan anak didik sering diabaikan pelatih atau pembina sebuah klub, hal ini disebabkan pelatih atau pembina lebih mementingkan atlet senior, yang semestinya ada pemerataan dalam pembinaan anak-anak sesuai kelompok umur. Harus disiapkan wadah kompetisi yang diatur secara reguler untuk mengukur kemampuan mereka.

Faktor penting yang lain yang dapat mempengaruhi prestasi pemain Sepak takraw adalah penguasaan teknik dasar Sepak takraw oleh para pemain, oleh sebab itu seorang pemain sepak takraw yang tidak menguasai teknik dasar sepak takraw tidak akan menjadi pemain yang baik.

Berdasarkan pengamatan di saat melakukan latihan teknik dasar sepak sila masih terlalu banyak atlet melakukan kesalahan terutama dari segi akurasi, kordinasi mata kaki dan keseimbangan tubuh, maupun ketepatan melakukan sepak sila. Di sisi lain di saat mereka bermain dengan menggunakan servis bawah sering yang diberikan tidak mengarah kesasaran yang tepat sehingga hal ini sangat mempengaruhi keterampilan servis bawah. Setelah diadakan pengamatan di lapangan dan diskusi dengan pelatih para atlet kurang mendapatkan porsi latihan yang cukup. Selain itu

pula model latihan sepak sila yang secara individu dengan monoton menimbulkan rasa *booring* pada atlet.

Untuk dapat meningkatkan ketepatan servis bawah, maka dibutuhkan suatu pendekatan guna pengembangan yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi dalam latihan, Oleh karena itu pembinaan harus terus diarahkan ke peningkatan keterampilan dasar bagi atlet pemula yang sesuai dengan kebutuhan seorang atlet, baik latihan fisik maupun model-model latihan spesialisasi untuk meningkatkan kemampuan tehnik atlet. Salah satu aspek yang sering terlupakan oleh para pelatih adalah pemberian model latihan yang mengarah pada pembentukan *outomatisasi* gerak bagi seorang pemain dalam mengarahkan bola dengan baik.

Model latihan yang di maksud adalah model latihan sepak sila berpasangan, sepak sila berpasangan ini lebih monoton pada jenis mengumpan namun dalam hal ini untuk pemula fokus utamanya adalah ketepatan servis bawah. Sehingga peneliti berinisiatif mengambil judul pengaruh latihan sepak sila berpasangan terhadap ketrampilan servis bawah pada atlet klub olahraga duta perdana. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut untuk mengetahui seberapa besar latihan sepak sila berpasangan terhadap servis bawah.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang diatas telah diuraikan secara singkat mengenai realita perkembangan sepaktakraw sampai pada hubungan kemampuan sepak sila dengan servis bawah dan terhadap atlet pemula. Oleh sebab itu, diidentifikasi masalahnya yaitu;

1. Apakah kemampuan sepak sila berpasangan dipengaruhi oleh tidak adanya kekuatan otot tungkai?
2. Apakah latihan sepak sila berpasangan dapat mempengaruhi kemampuan atlet dalam melakukan servis bawah?
3. Apakah melalui latihan sepak sila berpasangan terhadap kemampuan servis bawah pada atlet duta perdana klub akan meningkat?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah di atas yaitu ”apakah latihan sepak sila berpasangan dapat meningkatkan kemampuan hasil servis bawah pada atlet klub duta perdana provinsi Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Meningkatkan kemampuan hasil servis bawah dalam permainan sepak takraw
- 2 Meneliti seberapa jauhnya pengaruh yang diberikan oleh latihan sepak sila berpasangan terhadap kemampuan servis bawah dalam permainan sepak takraw.
- 3 Menambah pengetahuan siswa terutama dalam hal meningkatkan prestasi olahraga sepak takraw terutama keterampilan teknik-teknik dasar permainan sepak takraw.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini di harapkan dapat berpengaruh positif bagi seluruh komponen atlet, klub olahraga, pelatih dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan dapat menambah pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ilmu kepelatihan bahwa melalui bentuk latihan sepak sila berpasangan dapat di jadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Berdasarkan uraian dari manfaat teoritis di atas maka manfaat praktis dalam penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi klub olahraga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari metode, bentuk, dan model latihan yang selama ini diterapkan.

2. Bagi pelatih

Melalui penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas pelatih dalam mengembangkan dan membuat metode, bentuk dan model dalam latihan agar mudah dipahami dan cerna dengan baik oleh atlet serta penempatan metode, bentuk dan model latihan pada pembinaan latihan adalah sebuah solusi untuk menjawab kendala-kendala yang dihadapi pelatih pada metode, model dan bentuk latihan sebelumnya.

3. Bagi atlet

Penelitian ini di harapkan dapat memberi dampak positif terhadap atlet sehingga melalui bentuk latihan ini dapat meningkatkan seluruh tahap kemampuan dalam melakukan servis bawah.

4. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmupengetahuan bahwa melalui bentuk latihan sepak sila berpasangandalam program berkesan sebagai wahana pendidikan latihanuntuk mencapai tujuan peningkatan prestasi olahraga yang ada di klub-klub olahraga.